

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Segala puji bagi Allah yang telah menganugerahkan ilmu pengetahuan kepada umat manusia bagi yang mau belajar, sehingga umat manusia dapat memberikan manfaat untuk sesama, untuk lingkungan disekitarnya dan juga untuk membebaskan dirinya dari belenggu kebodohan dan kegelapan pemikiran. Terlihat jelas betapa pentingnya suatu ilmu pengetahuan, dalam Islam pun sangat mengutamakan pentingnya ilmu pengetahuan, orang yang berilmu dan memiliki pengetahuan maka Allah SWT akan mengangkat derajatnya sebagaimana firman Allah SWT surat al-Mujadalah ayat 11 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَاَنشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ (المجادلة : ١١)

Berdasarkan keyakinan orang mukmin, Islam adalah satu-satunya agama yang diridhoi Allah dan diperintahkan kepada manusia untuk memeluk-Nya. Namun, manusia dengan segala kekurangan yang pada dirinya tidak akan dapat beragama Islam dan memperoleh ilmu pengetahuan dengan mudah tanpa melalui pendidikan yaitu bantuan bimbingan pihak lain untuk selanjutnya mampu

membimbing dirinya sendiri. Oleh sebab itu Islam dan pendidikan mempunyai hubungan yang sangat erat.<sup>1</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak didik yang terarah menuju tercapainya pendidikan. Sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan, yang dikutip oleh Hasbullah di dalam bukunya, sebagai berikut:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif membangun potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>2</sup>

Berdasarkan tujuan pendidikan nasional tersebut, pendidikan mempunyai peranan penting dalam membina kehidupan umat beragama, karena pendidikan akan membawa dampak positif yang bermakna terhadap perubahan kemajuan dalam masyarakat pada khususnya dan bangsa pada umumnya.

Salah satu upaya untuk mencapai tujuan pendidikan seperti yang telah disebutkan adalah dengan dilaksanakannya pembelajaran dengan peningkatan mutu proses dan hasil belajar. Upaya tersebut menjadi tugas dan tanggung jawab semua tenaga kependidikan. Namun demikian peranan guru sangat menentukan, sebab gurulah yang langsung dalam membina para siswa di sekolah melalui proses pembelajaran dan berperan aktif dalam membimbing dan mengorganisir

---

<sup>1</sup>Hery Hoer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Pustaka Ilmu, 1999), h. 1.

<sup>2</sup>Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009), h. 4.

kegiatan belajar siswa. Dalam hal ini Cece Wijaya dan A. Tabrani Rusyan menyatakan:

Guru merupakan faktor yang sangat dominan dan paling penting dalam pendidikan formal pada umumnya karena bagi siswa guru sering dijadikan tokoh teladan, bahkan menjadi tokoh identifikasi diri. Oleh sebab itu, guru seyogyanya memiliki perilaku dan kemampuan yang memadai untuk mengembangkan siswanya secara utuh. Untuk melaksanakan tugasnya secara baik sesuai dengan profesi yang dimilikinya, guru perlu menguasai berbagai hal sebagai kompetensi yang dimilikinya.<sup>3</sup>

Minat memegang peranan penting dalam proses belajar mengajar, karena apabila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya. Sejalan dengan ini Muhibbin Syah mengemukakan minat belajar dapat mempengaruhi kualitas pencapaian tujuan hasil belajar dalam bidang studi tertentu. Seorang siswa yang menaruh besar minat pada suatu pelajaran tertentu akan memusatkan perhatian intensif materi itulah yang memungkinkan murid untuk belajar giat dan akhirnya mencapai prestasi yang diinginkan.<sup>4</sup>

Siswa yang memiliki minat terhadap kegiatan belajar mengajar, maka hampir dapat dipastikan proses belajar mengajar akan berjalan dengan baik. Dengan demikian, maka tahap-tahap awal suatu proses belajar mengajar hendaknya dimulai dengan usaha membangkitkan minat.

Berdasarkan keterangan di atas dapat diambil kesimpulan, bahwa minat belajar adalah keterlibatan sepenuhnya seseorang dengan segenap kegiatan pikiran secara penuh perhatian untuk memperoleh pengetahuan dan mencapai

---

<sup>3</sup>Cece Wijaya dan A. Tabrani Rusyan, *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1994), h. 1.

<sup>4</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta, PT. Logos Wacana Ilmu, 1999), h. 137.

pemahaman tentang ilmu pengetahuan yang dituntutnya karena minat belajar merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam kaitannya dengan belajar.

Minat merupakan syarat utama untuk keberhasilan pembelajaran tersebut. Tinggi rendahnya minat belajar siswa dalam suatu proses pembelajaran merupakan tolak ukur dari kualitas pembelajaran itu sendiri, terkadang tidak semua siswa berminat dalam mengikuti proses pembelajaran yang disebabkan oleh berbagai faktor terjadi, maka sangat diperlukan sekali peran dan berbagai upaya dari guru PAI untuk menjadikan siswa kembali aktif dalam belajarnya.

Pembelajaran wudu dan salat perlunya pemahaman, keterampilan memperaktikkannya dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran yang dimaksud adalah pembelajaran yang memerlukan minat dalam pembelajaran tersebut.

Kegiatan meningkatkan minat belajar siswa dalam mengerjakan wudu dan salat tidaklah mudah, di sini sebagai guru PAI dituntut memiliki pengetahuan yang cukup tentang bagaimana tata cara berwudu dan salat, karena dengan memiliki ilmu tentang wudu dan salat, guru melaksanakan kewajibannya untuk mengajarkannya kepada siswa di dalam menjalani kewajibannya sebagai makhluk ciptaan Allah SWT.

Meningkatnya minat belajar siswa terhadap pembelajaran wudu dan salat yang diberikan guru PAI kepada siswa adalah bantuan dan pertolongan dalam menghadapi hidup dan kehidupan agar memiliki sumber keagamaan.

Dapat diketahui dalam agama Islam tidak ada perbedaan hak belajar baik yang cacat atau yang normal. Semuanya berhak mendapatkan pendidikan sesuai

dengan potensi yang ada pada dirinya, jadi hak setiap orang dalam mendapatkan ilmu adalah sama. Hakikatnya pendidikan antara anak normal dan tidak normal tentu sangat berbeda. Namun hal ini tidak menjadi masalah untuk meningkatkan mutu pendidikan demi tercapainya tujuan pendidikan. Allah SWT berfirman dalam Q.S. An-Nur ayat 61 yaitu:

لَيْسَ عَلَى الْأَعْمَى حَرْجٌ وَلَا عَلَى الْأَعْرَجِ حَرْجٌ وَلَا عَلَى الْمَرْيُومِ حَرْجٌ وَلَا عَلَى أَنْفُسِكُمْ أَنْ  
تَأْكُلُوا مِنْ بُيُوتِكُمْ أَوْ بُيُوتِ آبَائِكُمْ أَوْ بُيُوتِ إِخْوَانِكُمْ أَوْ بُيُوتِ أَخَوَاتِكُمْ أَوْ بُيُوتِ  
أَعْمَامِكُمْ أَوْ بُيُوتِ عَمَّاتِكُمْ أَوْ بُيُوتِ أَخْوَالِكُمْ أَوْ بُيُوتِ خَالَاتِكُمْ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ  
مِمَّا تَرَكْتُمْ لَكُمْ زَوْجًا وَآلًا وَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ جُنَاحَ أَنْ تَأْكُلُوا جَمِيعًا أَوْ أَشْتَاتًا

Berdasarkan sumber Al-quran di atas dijelaskan bahwa anak mempunyai hak dan derajat yang sama dalam kehidupan begitu juga dalam hal memperoleh pendidikan yang layak bagi mereka.

Pendidikan khusus atau sering disebut Sekolah Luar Biasa (SLB) merupakan lembaga pendidikan yang dipersiapkan untuk menangani dan memberikan pelayanan pendidikan secara khusus bagi penyandang jenis kelainan tertentu. Dalam pelaksanaannya SLB terbagi atas beberapa jenis sesuai dengan kelainan peserta didik, yaitu:

1. SLB bagian A, yaitu lembaga pendidikan yang memberikan pelayanan pendidikan secara khusus untuk peserta didik yang mempunyai kelainan penglihatan (Tunanetra).

2. SLB bagian B, yaitu lembaga pendidikan yang memberikan pelayanan pendidikan secara khusus untuk peserta didik yang mengalami kelainan pada pendengaran (Tunarungu).
3. SLB bagian C, yaitu lembaga pendidikan yang memberikan pelayanan pendidikan secara khusus untuk peserta didik tunagrahita ringan dan SLB Bagian CI, yaitu lembaga pendidikan yang memberikan pelayanan pendidikan secara khusus untuk peserta didik tunagrahita sedang.
4. SLB bagian D, yaitu lembaga pendidikan yang memberikan pelayanan pendidikan secara khusus untuk peserta didik tunadaksa. Yang dimaksud Tunadaksa adalah peserta didik yang mempunyai kelainan pada anggota fisik atau cacat salah satu anggota tubuhnya.
5. SLB bagian E, yaitu lembaga pendidikan yang memberikan pelayanan pendidikan secara khusus untuk peserta didik Tunalaras yaitu mempunyai kelainan kekurangan pengendalian emosi.

Penelitian ini lebih fokus pada siswa tunagrahita ringan dan autis. Siswa tunagrahita ringan adalah anak yang mengalami gangguan intelektual atau mental, mereka mengalami keterlambatan kecerdasan. Pada dasarnya siswa tunagrahita ringan memiliki potensi yang dapat dilatih dalam batas-batas tertentu. Mereka mampu belajar, tetapi tidak dapat sebanyak dan secepat anak-anak normal.

Autis adalah kategori ketidakmampuan yang ditandai dengan adanya gangguan dalam komunikasi, interaksi sosial, gangguan indrawi, pola bermain dan perilaku emosi. Mendidik anak tunagrahita ringan dan autis merupakan perjuangan keras yang dilakukan guru PAI sebagai pendidik.

Melihat pondasi pada siswa tunagrahita ringan dan autis adalah anak yang mengalami kesulitan belajar, sulit diatur, emosi tidak terkontrol dan belajar tergantung suasana hati anak tersebut. Oleh karena itu, guru PAI harus mampu menciptakan suatu situasi belajar yang menyenangkan sehingga dapat menarik minat siswa terhadap pembelajaran yang disampaikan.

Kurangnya minat belajar siswa dapat terjadi karena disebabkan oleh faktor dalam diri siswa, seperti kurangnya minat. Jika hal ini terjadi, maka guru PAI harus berusaha meningkatkan minat belajar mereka. Di samping itu, kurangnya minat belajar siswa juga bisa disebabkan dari faktor guru PAI sendiri, seperti penyampaian materi oleh guru PAI yang kurang menarik, kondisi tempat belajar yang tidak menyenangkan, waktu belajar yang tidak disukai siswa, kesehatan jasmani yang bermasalah, sarana prasarana yang tidak mendukung atau guru PAI yang tidak mampu menangani siswa tersebut. Jika hal demikian penyebabnya, maka upaya yang dapat dilakukan guru PAI adalah mampu melakukan variasi pembelajaran, membagikan hasil penilaian dan memberikan motivasi agar siswa tertarik terhadap pembelajaran tersebut.

Hasil observasi awal yang penulis lakukan di SMPLBN Pelambuan Banjarmasin Barat, diketahui bahwa masih sangat kurang minat belajar siswa saat mengikuti pembelajaran wudu dan salat di dalam kelas. Hal ini terlihat dari banyaknya siswa yang kurang memperhatikan saat guru PAI menyampaikan materi pelajaran, ada siswa yang bercakap-cakap, mengganggu temannya, membuat gaduh suasana kelas bahkan ada yang tidak mau mengikuti pembelajaran tersebut.

Masih banyak siswa yang tidak memperhatikan guru PAI selama proses belajar mengajar, baik itu karena sibuk bermain dengan teman yang lain atau juga ada yang merasa bosan ditambah lagi mata pelajaran salat dan wudu yang merupakan salah satu mata pelajaran yang mengandalkan berupa daya ingat dan pemahaman siswa.

Melihat kesulitan belajar pada siswa kategori tunagrahita ringan dan autis pada mata pelajaran salat dan wudu perlu minat yang besar untuk belajar, maka dari itu sangat diperlukan pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan bagi siswa. Hal tersebut tentunya memerlukan usaha-usaha dari guru PAI agar siswa tersebut berminat dalam mengikuti pembelajaran wudu dan salat, namun tidak dapat dipungkiri masih banyak siswa belum ada peningkatan dalam pembelajaran wudu dan salat. Hal tersebut diduga karena kurangnya minat belajar siswa mengikuti pembelajaran, sedangkan dari pihak guru PAI disebabkan belum optimalnya upaya guru PAI dalam mengembangkan proses pembelajaran yang dapat mendorong tumbuhnya minat belajar siswa. Hal ini ditandai oleh jaranganya guru melakukan variasi dalam mengajar ketika menyampaikan materi pelajaran. Berdasarkan alasan di atas, hal tersebut menunjukkan bahwa upaya guru PAI dalam meningkatkan minat belajar siswa ketika berlangsungnya proses pembelajaran masih belum optimal.

Berdasarkan uraian di atas, untuk mengetahui secara mendalam upaya guru PAI dalam meningkatkan minat belajar siswa, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian lebih mendalam yang dituangkan dalam sebuah karya



ilmiah dengan judul: **“Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di SMPLBN Pelambuan Banjarmasin Barat”**

## **B. Penegasan Judul**

Berdasarkan judul penelitian di atas ada beberapa istilah yang perlu dijelaskan untuk menghindari kesalahpahaman terhadap judul skripsi ini:

### 1. Upaya

Upaya dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah usaha, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar.<sup>5</sup> Upaya yang dimaksud di sini adalah usaha-usaha yang dilakukan guru PAI dalam meningkatkan minat belajar siswa seperti: mengadakan variasi mengajar yang meliputi variasi suara, mimik wajah dan gerakan anggota badan, perubahan posisi guru PAI, pemusatan perhatian, kesenyapan, kontak pandang, media pembelajaran, pola interaksi dan metode pembelajaran, membagikan hasil penilaian meliputi catatan siswa, pekerjaan rumah (PR) dan hasil ulangan, juga menentukan waktu belajar sesuai dengan kebutuhan siswa tunagrahita ringan dan autis, memberikan motivasi berupa keteladanan, nasihat, pujian dan penghargaan, hukuman dan memberikan perhatian.

---

<sup>5</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, ( Jakarta: Balai Pustaka, 2001), h. 383.

## 2. Guru PAI

Guru adalah orang dewasa yang secara sadar bertanggung jawab dalam mendidik, mengajar, membimbing peserta didik.<sup>6</sup> Guru yang dimaksud di sini adalah seorang guru PAI yang mengajarkan mata pelajaran tentang wudu dan salat dalam meningkatkan minat belajar siswa seperti: mengadakan variasi mengajar yang meliputi variasi suara, mimik wajah dan gerakan anggota badan, perubahan posisi guru PAI, pemusatan perhatian, kesenyapan, kontak pandang, media pembelajaran, pola interaksi dan metode pembelajaran, membagikan hasil penilaian meliputi catatan siswa, pekerjaan rumah (PR) dan hasil ulangan, juga menentukan waktu belajar sesuai dengan kebutuhan siswa tunagrahita ringan dan autis, memberikan motivasi berupa keteladanan, nasihat, pujian dan penghargaan, hukuman dan memberikan perhatian.

## 3. Meningkatkan Minat Belajar Siswa

Kata “meningkatkan” dalam kamus Besar Bahasa Indonesia adalah kata kerja dengan arti antara lain:

- a. Menaikkan (derajat, taraf, dsb); mempertinggi; memperhebat (produksi dsb);
- b. Mengangkat diri; memegahkan diri.<sup>7</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas dengan kata lain meningkatkan adalah sebuah cara atau usaha yang dilakukan untuk mendapatkan keterampilan atau

---

<sup>6</sup>Desi Anwar, *Kamus Bahasa Indonesia Modern*, (Surabaya: Amelia, 2002), h. 363.

<sup>7</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), 1712.

kemampuan menjadi lebih baik. Sedangkan meningkatkan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah segala upaya yang dilakukan guru PAI untuk meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran seperti melakukan variasi mengajar yang meliputi variasi suara, mimik wajah dan gerakan anggota badan, perubahan posisi guru PAI, pemusatan perhatian, kesenyapan, kontak pandang, media pembelajaran, pola interaksi dan metode pembelajaran, membagikan hasil penilaian meliputi catatan siswa, pekerjaan rumah (PR) dan hasil ulangan, juga menentukan waktu belajar sesuai dengan kebutuhan siswa tunagrahita ringan dan autis, memberikan motivasi berupa keteladanan, nasihat, pujian dan penghargaan, hukuman dan memberikan perhatian.

Minat menurut Slameto ialah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas. Minat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah rasa suka dan senang akan mata pelajaran, minat siswa dapat dilihat dari aktivitas-aktivitasnya saat proses pembelajaran, kehadiran siswa dan perasaan senang ketika proses pembelajaran wudu dan salat.

#### 4. SMPLBN (Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Negeri)

Sekolah luar biasa adalah sebuah lembaga pendidikan formal yang melayani pendidikan bagi siswa berkebutuhan khusus. Siswa berkebutuhan khusus atau ABK adalah siswa yang memiliki karakteristik khusus yang berbeda dengan siswa pada umumnya dan mereka berhak memperoleh pendidikan luar biasa” yaitu lembaga pendidikan yang dikenal sebagai Sekolah Luar Biasa

(SLB).<sup>8</sup> Dari segi lembaga dan jenjang pendidikan khusus meliputi jenjang Pendidikan Dasar adalah SDLB dan SMPLB, sedang untuk jenjang Pendidikan Menengah adalah SMALB.

Penelitian ini hanya meneliti jenjang Pendidikan Dasar SMPLB Negeri. Jadi maksud penelitian ini adalah mengkaji tentang fenomena yang terjadi pada upaya guru PAI dalam meningkatkan minat belajar siswa tentang wudu dan salat pada siswa SMPLB dalam kategori siswa tunagrahita ringan dan autisme.

### **C. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah adapun yang menjadi fokus penelitian ini adalah:

1. Bagaimana upaya guru PAI dalam meningkatkan minat belajar siswa di SMPLBN Pelambuan Banjarmasin Barat tentang mengadakan variasi mengajar, membiasakan siswa salat berjamaah, membagikan hasil penilaian, ketepatan menentukan waktu belajar dan memberikan motivasi?
2. Problematika upaya guru PAI dalam mengajar siswa seperti: problematika bersumber dari guru PAI, problematika dari sarana prasarana, problematika bersumber dari kesehatan jasmani dan problematika dari lingkungan pembelajaran?

---

<sup>8</sup>Novan Ardy Wiyani, *Penanganan Anak Usia Dini Berkebutuhan Khusus*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2014), h. 17.

#### **D. Alasan Memilih Judul**

Beberapa alasan yang mendorong penulis memilih judul di atas antara lain:

1. Minat merupakan aspek psikis yang dapat mendorong manusia mencapai tujuan. Seseorang yang memiliki minat terhadap suatu objek, cenderung memberikan perhatian atau merasa senang yang lebih besar kepada objek tersebut. Pada siswa yang mempunyai kesulitan belajar karena mempunyai kelainan pada kondisi siswa tersebut perlunya suatu minat yang besar untuk belajar. Oleh sebab itu, guru PAI harus mampu menumbuhkan minat belajar pada siswa agar ada peningkatan dalam pembelajaran wudu dan salat.
2. Seiring berjalanya kehidupan yang semakin berkembangnya suatu ilmu baik ilmu pengetahuan umum maupun ilmu pendidikan agama Islam tentu tidak ada batasan bagi seseorang dalam mempelajari ilmu-ilmu tersebut baik tua, muda, kaya, miskin, normal maupaun abnormal ( tidak normal). Oleh sebab itu tidak ada alasan pada anak abnormal yang tidak mempelajari ilmu pendidikan agama Islam khususnya tentang wudu dan salat maka dari itu pendidikan yang mengharuskan para personalia pendidikan khususnya para guru PAI untuk dapat menguasai keberhasilan dalam proses pembelajaran terutama menumbuhkan minat belajar pada siswa.
3. Mengingat keberadaan SMPLBN sebagai salah satu tempat pendidikan siswa berkebutuhan khusus yang memiliki kelainan fisik, emosional,

mental, intelektual, atau sosial. Karena keterbatasan yang mereka miliki sangat diperlukan sekali upaya dari guru PAI dalam meningkatkan minat belajar dalam diri siswa sehingga mereka tertarik dalam pembelajaran wudu dan salat yang merupakan suatu keharusan yang harus mereka ketahui karena ini mata pelajaran agama Islam, sebagai salah satu kurikulum wajib bagi siswa muslim.

4. Bahan informasi mengenai problematika upaya guru PAI dalam meningkatkan minat belajar siswa di SMPLBN Pelambuan Banjarmasin Barat agar menjadi pertimbangan untuk mengatasi berbagai problematika tersebut.

### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjawab pertanyaan pada fokus penelitian yang telah disebutkan di atas yakni sebagai berikut:

1. Mengetahui upaya guru PAI dalam meningkatkan minat belajar siswa dalam mengadakan variasi mengajar, membagikan hasil penilaian, ketepatan menentukan waktu belajar dan memberikan motivasi.
2. Mengetahui problematika upaya guru PAI dalam meningkatkan minat belajar siswa tentang problematika bersumber dari guru PAI, problematika dari sarana prasarana, problematika bersumber dari kesehatan jasmani dan problematika dari lingkungan pembelajaran.

## **F. Signifikansi Penelitian**

Signifikansi (kegunaan) dalam penelitian ini adalah hasil secara teoritis dan praktis akan dijabarkan sebagai berikut:

### 1. Secara Teoritis

- a. Menambah pengetahuan dan perkembangan ilmu pendidikan dan keguruan berkenaan masalah yang diteliti.
- b. Khazanah untuk para guru, sekolah dan perpustakaan IAIN Antasari Banjarmasin.

### 2. Secara Praktis

#### a. Guru

- 1) Memberikan gambaran kepada calon guru PAI tentang proses pembelajaran untuk meningkatkan penguasaan anak didik dalam upaya meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran wudu dan salat.
- 2) Memecahkan masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran.
- 3) Mengetahui aspek-aspek pembelajaran yang perlu diperbaiki.

#### b. Siswa

- 1) Membantu dan mempermudah siswa memahami serta tertarik terhadap pembelajaran ilmu pendidikan Islam dengan segala upaya yang diberikan guru PAI.
- 2) Meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran wudu dan salat.

c. Sekolah

- 1) Hasil penelitian ini sebagai umpan balik untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran.
- 2) Meningkatkan kualitas sekolah melalui prestasi belajar siswa dan kinerja guru khususnya guru Pendidikan Agama Islam.

## **G. Kajian Pustaka**

Berdasarkan pengamatan mengenai penelitian di perpustakaan, didapatkan adanya skripsi yang judulnya hampir sama dengan penelitian ini, diantaranya:

Penelitian oleh Muhammad Abduh Mahasiswa IAIN Antasari Banjarmasin, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang berjudul: Upaya Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika di Kelas IV Tamban Baru Mekar. Kesimpulan dari penelitian ini adalah mengemukakan tentang berbagai upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan minat belajar siswa terhadap pembelajaran matematika, adapun caranya adalah guru melahirkan minat perhatian serta merta, memudahkan terciptanya konsentrasi siswa, mencegah gangguan perhatian di luar , memperkuat melekatnya bahan pelajaran dalam ingatan dan memperkecil kebosanan belajar dalam diri sendiri. Kemudian penelitian ini membahas faktor pendukung dan penghambat dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika di Kelas IV Tamban Baru Mekar.



Letak perbedaannya adalah dari segi subjek dan objek penelitian sebelumnya mengacu kepada guru secara umum yaitu mengajar mata pelajaran matematika pada sekolah yang didalamnya siswa normal atau bukan siswa yang berkelainan, sedangkan skripsi yang akan diteliti subjeknya lebih khusus yaitu guru pendidikan agama Islam yang mengajar pada sekolah menengah pertama luar biasa yang artinya terdapat siswa berkebutuhan khusus atau berkelainan. Adapun dari segi objek, penelitian sebelumnya menjelaskan tentang teori secara umum upaya guru dalam meningkatkan minat belajar siswa, sedangkan skripsi yang akan diteliti menjelaskan lebih rinci mengenai upaya yang dapat guru PAI terapkan untuk meningkatkan minat belajar siswa sekolah menengah pertama luar biasa.

Penelitian oleh Ali Akbar Mahasiswa IAIN Antasari Banjarmasin, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang berjudul: upaya guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMK Syuhada Teknologi Banjarmasin. Kesimpulan penelitian ini adalah upaya yang digunakan guru PAI untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dengan guru tersebut membuat RPP, menggunakan alat atau media pembelajaran, pemberian angka atau nilai, pemberian pujian, hadiah, nasihat, hukuman, menggunakan variasi metode pembelajaran beserta factor-faktor yang mempengaruhi upaya guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Letak perbedaannya adalah dari segi permasalahan yang akan diteliti, penelitian sebelumnya menjelaskan hanya sebatas membahas cara meningkatkan motivasi belajar, sedangkan yang akan diteliti mengenai cara meningkatkan minat

belajar siswa sekolah menengah luar biasa didalamnya menjelaskan lebih rinci berbagai cara yang dapat guru PAI terapkan termasuk memberikan motivasi, sebab minat dan motivasi saling berkaitan, selain itu di sini tujuannya untuk siswa berkebutuhan khusus. Jadi, hanya sedikit mengalami persamaan, baik dari subjek, objek ataupun tempat penelitian, namun terlihat jelas memiliki perbedaan.

#### **H. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab, yaitu:

- BAB I**    Pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah, penegasan judul, fokus penelitian, alasan memilih judul, tujuan penelitian, signifikansi penelitian dan sistematika penulisan.
- BAB II**    Landasan teoritis tentang pengertian minat belajar, upaya guru PAI dalam meningkatkan minat belajar siswa sekolah menengah luar biasa, pengertian sekolah luar biasa dan problematika upaya guru PAI dalam meningkatkan minat belajar siswa sekolah menengah pertama luar biasa.
- BAB III**    Metode penelitian berisi tentang jenis pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, uji keabsahan data dan prosedur penelitian.
- BAB IV**    Laporan hasil penelitian yang meliputi gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.
- BAB V**    Penutup yang berisi simpulan dan saran.